



Media Title	Kompas	
Date	8 September 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	25	Article Size
Journalist	NEL	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

INFRASTRUKTUR

Enam Ruas Tol Dilengkapi Bus Ulang-alik

JAKARTA, KOMPAS — Enam ruas jalan tol dalam kota akan dilengkapi angkutan umum ulang-alik dari pangkal tol ujung jalan tol. Angkutan umum berupa bus itu merupakan syarat pembangunan enam ruas Tol Dalam Kota.

Direktur Utama PT Jakarta Tollroad Development Frans Sunito mengatakan, bus itu nantinya tidak akan turun dari jalan tol. Bus akan mengangkut penumpang dari satu titik ke titik lain tanpa keluar jalan tol.

"Bus itu ulang-alik dengan waktu tunggu sekitar 10 menit. Tidak ada jalur khusus bus seperti jalur bus transjakarta sehingga bus akan bercampur dengan kendaraan lain," katanya.

Di sepanjang jalan tol akan dibangun halte untuk naik turun penumpang. Halte akan dibangun di tempat-tempat strategis yang ramai, lokasi aktivitas ekonomi, serta tempat yang berdekatan dengan halte bus atau stasiun.

Jalur pemberhentian bus akan menjorok keluar dari jalur reguler sehingga saat menaik atau menurunkan penumpang tidak akan mengganggu lalu lintas kendaraan lain.

"Jarak antarhalte tidak sangat dekat seperti transjakarta. Misalnya dari Semanan ada halte di Sawah Besar. Adapun pengadaan bus dari kami, tetapi kami belum tahu apakah busnya tunggal atau gandeng. Semua tergantung permintaan. Kalau banyak, ya, pakai bus gandeng. Kalau tidak, bus tunggal," ujar Frans.

Disediakan eskalator

Untuk naik-turun halte di jalan tol yang akan dibuat melayang, PT Jakarta Tollroad Development juga akan menyediakan eskalator untuk naik dan tangga biasa untuk turun.

Ketua Dewan Transportasi



Di sepanjang jalan tol akan dibangun halte untuk naik turun penumpang.

Kota Jakarta (DTKJ) Edi Nursalam, Sabtu (6/9), berkeyakinan bahwa enam tol dalam kota yang akan segera dibangun adalah karpet merah bagi kendaraan pribadi. Keyakinan itu makin tebal setelah ada informasi kemungkinan rencana peruntukan satu jalur khusus bagi transjakarta di enam tol itu batal.

Namun, seperti proyek ini tidak bisa ditunda lagi. Untuk itu, DTKJ meminta Pemprov DKI Jakarta menjelaskan kepada publik detail desain enam ruas Tol Dalam Kota. Sebagai penyeimbang, turut dijelaskan pula rencana pembangunan angkutan umum beserta targetnya secara jelas.

"Sebagai penyeimbang, angkutan umum harus diperhatikan kapasitas dan kualitasnya. Sejauh ini, kami belum melihat upaya mengembangkan angkutan umum ini. Jaringan transjakarta saja selama 10 tahun terakhir baru tercapai 12 koridor, penambahan tiga koridor untuk mencapai 15 koridor saja belum pasti target realisasi dan selesainya," kata Edi.

Edi mengingatkan, salah satu syarat pembangunan enam ruas

tol adalah jika jaringan transjakarta telah mencapai 15 koridor.

Di sisi lain, ia juga menyoroti kondisi jaringan transjakarta yang kini malah memburuk. Pengadaan bus tahun ini tidak ada, padahal kekurangan bus sudah berlangsung sejak lebih dari dua tahun lalu. Ironisnya, kata Edi, di awal pembangunannya, transjakarta direncanakan dikembangkan hingga 38 koridor.

Paparkan rencana

David Tjahjana dari Suara Transjakarta turut mendesak Pemprov DKI Jakarta untuk membeberkan kepada publik jadi atau tidak rencana pembangunan jalur khusus bus transjakarta di enam ruas tol baru nanti.

"Menurut saya, isu pembangunan jalur khusus transjakarta di enam tol baru itu sekadar poin untuk negosiasi dan kompromi. Ini harus dikritik dan diperjelas," kata David.

David mengatakan, apakah nanti jadinya fasilitas bus ulang-alik di dalam tol atau bus transjakarta, perlu diperhatikan lokasi halte, fasilitas turun-naik penumpang, dan integrasinya dengan halte transjakarta yang sudah ada.

"Tidak mudah lho mengoperasikan eskalator untuk keperluan sehari-hari. Kita sudah lihat contohnya, banyak lift dan eskalator di ruang publik tidak maksimal, lihat saja di Halte Sarinah, Jakarta Pusat," katanya.

Pembangunan enam ruas Tol Dalam Kota dilakukan dalam tiga tahap. Tahap I (29,67 kilometer) ruas Semanan-Sunter dan Sunter-Pulogebang. Tahap II (22,25 kilometer) ruas Duri Pulo-Kampung Melayu dan Kemayoran-Kampung Melayu. Tahap III (17,86 kilometer) ruas Ulujami-Tanah Abang dan Pasar Minggu-Casablanca (NEL/PRO)